

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN KELUARGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

JURNAL



Oleh:

Nama : Irwan Eka Putra

Nomor Mahasiswa : 14311535

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN KELUARGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Irwan Eka Putra

14311535@students.uii.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the impact of capital structure on financial performance. This study use three measurements for capital structure which are short-term debt ratio, long-term debt ratio, and total debt to see the impact on financial performance which is measured by ROA (Return on Asset). The population of this study is family firms registered in Bursa Efek Indonesia (BEI) for the period 2013-2017. The technique sampling is using purposive sampling method with 20 family firm as the sample. The data analysis technique is multiple linear regression. The result show that short-term debt, long-term debt, and total debt has positive and significant impact on ROA.

Keyword: *capital structure, financial performance, family firms*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan tiga pengukuran untuk mengukur struktur modal yaitu rasio hutang jangka pendek, rasio hutang jangka panjang, dan rasio total hutang untuk melihat pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA (*Return on Asset*). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 20 perusahaan keluarga. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan total hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: struktur modal, kinerja keuangan, perusahaan keluarga

Pendahuluan

Pada masa sekarang, persaingan di dunia bisnis sangat ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Perusahaan dituntut untuk mencari informasi supaya bisa bertahan dan terus berkembang di dunia bisnis. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah pada sektor keuangan. Keuangan bisa dibilang sebagai jantung perusahaan untuk bisa menjalankan bisnis dengan baik. Banyak perusahaan yang gulung tikar karena adanya permasalahan pada sektor keuangan.

Dari sekian banyak perusahaan yang ada di Indonesia, sebagian besarnya adalah perusahaan keluarga. Menurut Augustinus (2010), bisnis keluarga atau *family business* merupakan bisnis yang dimiliki dan/atau dikelola oleh sejumlah orang yang memiliki hubungan kekeluargaan, baik suami-istri maupun keturunannya, termasuk hubungan persaudaraan. Sedangkan menurut Ali *et al* (2007), sebuah perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan keluarga apabila posisi manajemen puncak, dewan direksi, atau pemegang saham terbesar dimiliki oleh pendiri atau keturunan dari keluarga pendiri perusahaan tersebut.

Kesuksesan perusahaan bisa diukur melalui kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan bisa bernilai positif dan bisa juga bernilai negatif. Tergantung bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya. Agar bisa berjalan dengan baik, perusahaan harus menyusun strategi dengan baik. Perusahaan perlu melakukan pengambilan keputusan untuk merencanakan apa yang akan dilakukan nantinya. Dalam pengambilan keputusan itu sendiri, perusahaan harus mengikut sertakan *stakeholder*. Hal ini dikarenakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya

beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholders-nya (Chariri dan Ghazali, 2007).

Perusahaan biasanya melakukan pendanaan menggunakan pendanaan eksternal. Pendanaan yang biasa digunakan adalah hutang. Menurut Munawir (2004) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang terdapat 2 macam, yaitu hutang jangka pendek (*short term debt*) dan hutang jangka panjang (*long term debt*). Hutang jangka pendek merupakan hutang yang memiliki waktu pelunasan dalam kurun waktu 1 tahun. . Sedangkan hutang jangka panjang merupakan hutang yang memiliki waktu pelunasan dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan tiga pengukuran untuk mengukur struktur modal yaitu rasio hutang jangka pendek, rasio hutang jangka panjang, dan rasio total hutang untuk melihat pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA (*Return on Asset*). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 20 perusahaan keluarga. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan total hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Landasan Teori

Kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh kuat adalah struktur modal. Banyak peneliti yang telah meneliti hubungan antara struktur modal dengan kinerja keuangan dengan berbagai hasil yang telah didapatkan.

Dalam sebuah perusahaan, stuktur modal adalah hal yang sangat fundamental. Hal ini menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan, yaitu proporsi ekuitas dan proporsi hutang pada keseluruhan modal perusahaan. Orang atau institusi yang membeli hutang yang diterbitkan suatu perusahaan disebut kreditor (Ross et al., 2009). Sedangkan orang atau institusi yang membeli atau memegang kuasa atas saham atau ekuitas perusahaan disebut *shareholders* (Ross et al., 2009). Struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah keputusan investasi. Keputusan investasi ini masuk dalam ranah *capital budgeting*. Pengertian dari *capital budgeting* itu sendiri adalah proses pembuatan dan pengaturan pengeluaran dari aset jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Keputusan perusahaan dalam mendapatkan proporsi hutang dan ekuitas akan sangat bergantung kepada keputusan investasi yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya kas yang dimiliki perusahaan, banyaknya saham yang akan dijual akan mempengaruhi bauran dari struktur modal itu sendiri (Ross et al., 2009).

Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya. Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang (Subramanyam dan Wild, 2010). Perusahaan melakukan evaluasi kinerja di setiap akhir periode akuntansi. Kinerja keuangan yang

meningkat dari periode ke periode menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang baik.

Modigliani dan Miller (1958) melakukan sebuah studi di Amerika yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berdasarkan pada asumsi pasar modal sempurna yang tidak ada di dunia nyata. Pada tahun 1963, Modigliani dan Miller melakukan sebuah studi lanjutan untuk mengoreksi studi sebelumnya. Asumsi diperluas dengan mempertimbangkan adanya pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena adanya *tax shield*.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Roden dan Lewellen (1995). Penelitian ini menguji pengaruh tingkat utang terhadap profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh yang positif antara tingkat utang terhadap profitabilitas. Begitu pula halnya pada penelitian Kyereboah dan Coleman (2007), yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE.

Hubungan negatif antara tingkat utang dan kinerja keuangan ditemukan pada penelitian Majumdar dan Chibber (1999), yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap margin laba perusahaan. Gleason et al. (2000) serta Yazdanfar dan Ohman (2014) juga menemukan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif terhadap ROA.

. Abor (2005) menyatakan bahwa rasio utang jangka pendek dan rasio total utang berpengaruh positif terhadap ROE, sementara rasio utang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap ROE. Ebaid (2009) menunjukkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian Abor (2007) serta Salim dan Yadav (2012) menunjukkan bahwa tingkat hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Syeikh dan Wang (2013), mengatakan bahwa tingkat total hutang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal itu sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Abor (2007).

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI pada periode waktu 2013-2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Sedangkan metode yang digunakan yaitu dengan metode *purposive sampling* dimana pengambilan datanya disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Variabel independen pada penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan rasio hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan total hutang. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*). Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *Size* dan *Growth*. Variabel total hutang dipisahkan dengan variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Alat analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi liner berganda. Karena adanya pemisahan variabel independen pada penelitian ini, maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model regresi pertama yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA = \alpha + \beta 1STD + \beta 2LTD + \beta 3Size + \beta 4Growth + e}$$

Model regresi kedua yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1TD + \beta_2Size + \beta_3Growth + e$$

Keterangan:

ROA	= Rasio kinerja keuangan perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
STD	= Rasio utang jangka pendek terhadap total aset
LTD	= Rasio utang jangka panjang terhadap total aset
TD	= Rasio total utang terhadap total aset
<i>Size</i>	= Logaritma total aset (ukuran perusahaan)
<i>Growth</i>	= Tingkat pertumbuhan
e	= Error

Hasil dan Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari setiap variabel yang digunakan di dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ROA	100	-0,32	0,20	0,0518	0,06272
STD	100	0,08	0,82	0,3213	0,18369
LTD	100	0,00	0,46	0,1469	0,09794

TD	100	0,12	0,83	0,4680	0,17288
Size	100	12,10	19,61	15,3212	1,83791
Growth	100	-0,41	0,59	0,0810	0,17285

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sampel yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,32 dan nilai maksimum sebesar 0,20. Sedangkan rata-rata dari variabel ROA sebesar 0,0518 dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,06272.

Pada variabel hutang jangka pendek yang diukur dengan rasio STD memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 0,82. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0,3213 dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,18369.

Pada variabel hutang jangka panjang yang diukur dengan rasio LTD memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,46. Sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 0,1469 dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,09794.

Pada variabel total hutang yang diukur dengan rasio TD memiliki nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum sebesar 0,83. Sedangkan variabel total hutang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4680 dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,17288.

Pada variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE memiliki nilai minimum sebesar 12,10 dan nilai maksimum sebesar 19,61. Sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 15,3212 dengan tingkat penyimpangan sebesar 1,83791.

Pada variabel pertumbuhan yang diukur dengan GROWTH memiliki nilai minimum sebesar -0,41 dan nilai maksimum sebesar 0,59. Sedangkan variabel

pertumbuhan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0810 dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,17285.

Analisis Regresi

Uji regresi ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Model 1)

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
(Constant)	-0,245	-1,649	0,102
STD	0,034	3,386	0,001
LTD	0,015	2,585	0,011
Size	0,135	2,507	0,014
Growth	0,105	2,865	0,005
Adj. R Square	0,277		
F hitung	10,502		
Signifikansi	0,000		

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, ukuran perusahaan, dan growth terhadap ROA sebagai berikut:

$$ROA = -0,245 + 0,034 \text{ STD} + 0,015 \text{ LTD} + 0,135 \text{ Size} + 0,105 \text{ Growth} + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

Jika hutang jangka pendek (STD), hutang jangka panjang (LTD), total hutang (TD), ukuran perusahaan (Size), dan pertumbuhan (Growth) memiliki nilai nol (0) maka

kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebesar -0,245. Nilai koefisien STD (β_1) sebesar 0,034. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan STD sebesar satu satuan maka variabel ROA naik sebesar 0,034. Nilai koefisien LTD (β_2) sebesar 0,015. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan LTD sebesar satu satuan maka variabel ROA naik sebesar 0,015. Nilai koefisien *Size* (β_3) sebesar 0,135. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Size* sebesar satu satuan maka variabel ROA naik sebesar 0,135. Nilai koefisien *Growth* (β_4) sebesar 0,105. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Growth* sebesar satu satuan maka variabel ROA naik sebesar 0,105.

Sedangkan untuk hasil uji regresi yang kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Model 2)

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
(Constant)	-0,329	-2,357	0,020
TD	0,036	2,656	0,009
Size	0,148	2,870	0,005
Growth	0,123	3,263	0,002
Adj. R Square	0,211		
F hitung	9,842		
Signifikansi	0,000		

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh total hutang, *size*, dan *growth* terhadap kinerja keuangan sebagai berikut:

$$ROA = -0,329 + 0,036 TD + 0,148 Size + 0,123 Growth + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

Jika total hutang (TD), ukuran perusahaan (Size), dan pertumbuhan (Growth) memiliki nilai nol (0) maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebesar -0,329. Nilai koefisien TD (β_1) sebesar 0,036. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan TD sebesar satu satuan maka variabel ROA naik sebesar 0,036. Nilai koefisien *Size* (β_2) sebesar 0,148. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Size* sebesar satu satuan maka variabel ROA naik sebesar 0,148. Nilai koefisien *Growth* (β_3) sebesar 0,123. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Growth* sebesar satu satuan maka variabel ROA naik sebesar 0,123.

Kesimpulan

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis hutang jangka pendek memiliki nilai t hitung sebesar 3,386 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Hutang jangka panjang memiliki nilai t hitung sebesar 2,585 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa total hutang memiliki nilai t hitung sebesar 2,656 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.

Ukuran perusahaan (*Size*) pada tabel 2 memiliki nilai t hitung sebesar 2,507 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Sedangkan pada tabel 3 ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung 2,870 dengan tingkat signifikansi 0,005. Karena tingkat

signifikansi pada kedua tabel lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) pada tabel 2 memiliki nilai t hitung sebesar 2,856 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Sedangkan pada tabel 3 pertumbuhan perusahaan memiliki nilai t hitung 3,263 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena tingkat signifikansi pada kedua tabel lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.

Daftar Pustaka

- Abor, J. (2005). The effect of capital structure on profitability: an empirical analysis of listed firms in Ghana. *The journal of risk Finance*. 6(5), 438-445.
- Abor, J. (2007). Corporate governance and financing decisions of Ghanaian listed firms. *Corporate Governance*. 7(1), 83-92.
- Chariri dan Ghozali, Achmad. (2007). Teori Akuntansi. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Ebrati, Mohammad Reza., Emadi, Farzad., Balasang, Reza Saadati dan Safari, Ghorban. (2013). The Impact of Capital Structure on Firm Performance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. 7(4), 1-8.
- El-Sayed Ebaid, Ibrahim. (2009). The impact of capital structure choice on firm performance: empirical evidence from Egypt. *The Journal of Risk Finance*. Vol. 10 No. 5 2009. pp. 477-487. Emeraldinsight.
- Frank, Muray dan Vidhan K. Goyal. (2005). Tradeoff and Pecking Or Theories of Debt. Diambil dari <http://ssrn.com/abstract=670543>.

- Gleason Kimberly C., Mathur Ike, Knowles Lynette L. (2000). The Interrelationship Between Culture, Capital Structure, and Performance: Evidence from European Retailers. *Journal of Business Research*. 50(2):185-191 November 2000.
- Handoo, Anshu dan Sharma, Kapil, (2014). A Study on Determinants of Capital Structure in India. *IIMB Management Review*. 26(3), 170-182.
- Husnan, Suad. (1992). Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Edisi Kedua. BPFE UGM. Yogyakarta.
- K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010). Analisis Laporan Keuangan Edisi Sepuluh. Jakarta. Salemba Empat.
- Modigliani, F & Miller, M.H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment. *The American Economic Review*. 13(3): 261- 297.
- Modigliani, F. & Miller. M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*. 53 (3) June, 433-443.
- Myers, Stewart C. (1984). The capital structure puzzle. *Journal of Finance*, 39, 575-592.
- Nadeem Ahmed Sheikh, Zongjun Wang. (2013). The impact of capital structure on performance: An empirical study of non-financial listed firms in Pakistan. *International Journal of Commerce and Management*. Vol. 23 Issue: 4, pp.354-368. Emeraldinsight.
- Pathak Rajesh. (2011). Capital Structure and Performance: Evidence from Indian Manufacturing Firms. *Social Science Research Network*, Online Web.
- Roden, D.M. dan Lewellen, W.G. (1995). Corporate capital structure decisions: evidence from leverage buyouts. *Financial Management*, Vol. 24: 76-87.
- Ross, Stephen A, Westerfield, Randolph W., Jaffe, Jeffery F., Jordan, Bradford D. (2009). Corporate Finance : Core Principals and Application. (2nd ed). New York, United State of America : McGraw-Hill/Irwin.

- Salim, Yadav. (2012). Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Malaysian Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 65 (2012) 156 – 166.
- Simanjuntak, Augustinus. (2010). Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (*Family Business*) Dikaitkan Dengan Kedudukan Mandiri Perseroan Terbatas (PT). *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*. Vol.12, no. 2, september 2010: 113-120.
- Simanjuntak, Djisman. (2010). Good Corporate Governance Relevance, Mechanism, Role Models. Makalah dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD). Jakarta.
- S. Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.